

# Penyusunan Modul *Training 7 QC Tools* dan *Project Management* untuk Mendukung Program *Continuous Improvement* di PT. X

Yobel Manuel<sup>1</sup>, Herri Christian Palit<sup>2</sup>

---

**Abstract:** PT. X is a cigarette company that applies the principle of Continuous Improvement. The Continuous Improvement Program has been implemented in one of the departments in the HRD Division, namely the HR Project. The program is still not running optimally due to a lack of understanding from the employees of PT. X deals with analytical tools for quality control as well as project management. The solution given to overcome the problem is to prepare training modules from 7 QC Tools and Project Management which are made simple and attractive so that they are easy to understand. The Project HR Supervisor has tested the module through trial and inspection activities. The HR Project and the Training Team have evaluated by comparing the old and new modules. The overall average for the old module is 2.08, and the new module is 3.50. The 7 QC Tools training module is also implemented in one of the programs, namely HR Survey 2021 on Suggestion Comment data processing using Pareto Diagrams.

**Keywords:** continuous improvement; seven QC tools; project management

---

## Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu, dunia usaha tidak dapat hanya berorientasi kepada seberapa tinggi tingkat produktivitas dari suatu usaha tersebut, akan tetapi perusahaan juga perlu untuk fokus kepada segi kualitas. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas tersebut adalah dengan melakukan *continuous improvement*. Penerapan *continuous improvement* telah terbukti melalui beberapa penelitian. Implementasi dari *continuous improvement* menggunakan metode PDCA di PT. ABC berjalan efektif untuk memecahkan permasalahan yang ada di operasional, salah satunya adalah dengan adanya penurunan dari *lead time* proses *handover* sebesar 77% (Widodo dan Fardiansyah [1]). Perbaikan secara berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, yaitu sebesar 76,4% di PT. R (Sudarti [2]). Penerapan *continuous improvement* ini ternyata juga telah dilakukan oleh PT. X. PT. X merupakan sebuah perusahaan yang memproduksi produk rokok di Indonesia. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1962 tepatnya di Kota Surabaya. PT. X memproduksi beberapa jenis rokok, yaitu Sigaret Kretek Tangan (SKT) dan Sigaret Kretek Mesin (SKM). Perusahaan menyadari bahwa setiap perbaikan yang diberikan dan dilakukan oleh para karyawan baik kecil maupun besar mampu memberikan dampak yang positif untuk perkembangan dari perusahaan.

PT. X membuat program *continuous improvement*, salah satunya adalah Program *Quality Control Circle* (QCC), dengan tujuan untuk menjembatani para karyawan dalam menyampaikan ide-ide mengenai perbaikan dan sekaligus mengapresiasi ide perbaikan yang telah diberikan untuk perusahaan. Departemen yang bertanggung jawab adalah Departemen *HR Project* pada Divisi HRD. Program QCC ini masih belum berjalan dengan maksimal, dikarenakan adanya beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut adalah variasi *tools* untuk menganalisis permasalahan kualitas dan pemberian solusinya yang masih terbatas dan kurang mendalam. Selain itu, kurangnya pemahaman para karyawan PT. X mengenai alat analisis pengendalian kualitas, yaitu *7 Quality Control Tools* (*7 QC Tools*) dan alat perencanaan serta penutupan sebuah proyek, dari *Project Management*.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah melakukan penyusunan modul *training 7 QC Tools* dan *Project Management* yang sederhana dan mudah dipahami serta juga melakukan implementasi atau *best practice* dari *7 QC Tools* pada Program *HR Survey 2021* untuk mendukung program *continuous improvement* pada PT. X.

## Metode Penelitian

Metode penelitian diawali dengan pembuatan tahapan dalam perencanaan kegiatan penelitian. Tahapan-tahapan perencanaan tersebut dilakukan agar mencapai tujuan dari penelitian ini. Berikut ini merupakan metode penelitian dari penelitian ini.

---

<sup>1,2</sup> Fakultas Teknologi Industri, Program Studi Teknik Industri, Universitas Kristen Petra. Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236. Email: yobel.manuel02@gmail.com, herry@petra.ac.id

## Evaluasi Program dari *HR Project*

Konsep dari evaluasi program ini adalah pengenalan permasalahan dari program *HR Project* dari penelitian ini. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, maka permasalahan tersebut nantinya akan dianalisis, dan diberikan solusi yang tepat.

## Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan dasar teori yang relevan dengan permasalahan. Selain itu, juga mendukung penyelesaian dari permasalahan tersebut.

## Pengumpulan Data

Data yang perlu dikumpulkan adalah berupa format atau *template* dari dokumen-dokumen oleh pihak perusahaan untuk penyusunan modul. *Template* yang dikumpulkan adalah *template* untuk *Term of Reference (ToR)*, alur *training*, analisis materi, skenario pembelajaran dan *rundown*.

## Penyusunan Modul 7 QC Tools dan Project Management Tahap 1

Penyusunan modul *dibagi* menjadi 2 tahap. Dokumen yang perlu disusun untuk tahap 1 adalah *ToR*, alur *training*, analisis materi, *PPT* dan *Pre-Test* serta *Post-Test*.

### Tahap Pemeriksaan 1

Tahap pemeriksaan 1 ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan *trial training*, yang mana susunan acara yang telah dibuat dapat disimulasikan dan modul yang telah disusun dapat dipresentasikan. Kegiatan *trial* ini diikuti oleh beberapa pihak, yaitu *Supervisor HR Project*, *Staff HR Project* dan beberapa tim *Training*.

## Penyusunan Modul 7 QC Tools dan Project Management Tahap 2

Tahapan berikutnya adalah penyusunan modul tahap 2. Pada tahap 2 ini dokumen yang perlu untuk dibuat adalah video penjelasan modul, skenario pembelajaran dan *rundown* sosialisasi.

### Tahap Pemeriksaan 2

Tahap pemeriksaan 2 lebih berfokus pada video penjelasan dari modul. Tahap pemeriksaan 2 akan dilakukan oleh *Supervisor HR Project*. Apabila seluruh dokumen sudah disetujui, maka dokumen-dokumen tersebut dapat dikumpulkan kepada *Supervisor HR Project* dan juga Tim *Training*.

## Pemberian *Best Practice* Penggunaan 7 QC Tools

Pemberian *best practice* penggunaan 7 QC Tools merupakan tahapan untuk menunjukkan penggunaan dari modul *training* tersebut. *Best Practice* dari modul *training 7 QC Tools* diterapkan pada salah satu program dari *HR Project*, yaitu *HR Survey 2021*. *Best Practice* dilakukan pada pengolahan data *Suggestion Comment* yang termasuk ke dalam klasifikasi *unsatisfying comment* maupun *improvement comment*. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan salah satu alat dari 7 QC Tools, yaitu Diagram Pareto.

## Kesimpulan dan Saran

Langkah terakhir adalah memberikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut juga akan menunjukkan permasalahan dan juga solusinya, yaitu mengenai penyusunan modul *training 7 QC Tools* dan teknik penerapan dari *Project Management* serta *best practice* yang dilakukan pada proyek *HR Survey 2021*. Selain itu, saran juga turut diberikan dengan tujuan untuk memberikan masukan yang membangun untuk perkembangan dari PT. X.

## Hasil dan Pembahasan

### Evaluasi Program dari *HR Project*

Departemen *HR Project* memiliki beberapa program yang bertujuan untuk membantu perusahaan untuk melakukan pengembangan dan perbaikan. Salah satu program tersebut adalah QCC. Program QCC menjadi wadah untuk para karyawan PT. X dalam memberikan ide-ide perbaikan. Permasalahannya adalah cara pemberian solusi dari karyawan PT. X. Karyawan PT. X cenderung mencari ide perbaikan terlebih dahulu tanpa tahu permasalahan apa yang perlu untuk mereka tinjau atau prioritaskan. Hal tersebut menjadikan solusi yang ada akhirnya dinilai tidak berbobot.

Para karyawan juga hanya mengetahui sebagian kecil alat yang dapat digunakan untuk melakukan tahap analisis kualitas, dalam konteks ini adalah 7 QC Tools. Alat untuk melakukan tahap analisis yang para karyawan ketahui hanya 3, yaitu Diagram Pareto, *Fishbone*, dan *5 Why Analysis*. Selain itu, pembahasan tentang alat analisis dari pengendalian kualitas tersebut kurang untuk dipahami dan media untuk penyampaian materi masih kurang menarik. Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara yang telah dilakukan kepada 10 karyawan PT. X yang telah mengikuti pembekalan dari Program QCC. Berikut merupakan cuplikan dari 2 hasil wawancara mengenai modul analisis Program QCC.

**Tabel 1.** Hasil wawancara mengenai modul analisis program QCC

Karyawan PT. X	Apakah kekurangan dari pembahasan tahapan analisis di Modul QCC?
AB	Belum adanya media penjelasan berupa video animasi yang menarik. Tahapan analisis untuk modul QCC kurang terperinci.
CD	Tata bahasa yang digunakan masih terlalu rumit dan kurang sederhana. Belum adanya media penjelasan berupa video animasi yang menarik.

Permasalahan dari perusahaan bukan hanya berhubungan dengan alat analisis *7 QC Tools*, tetapi juga dengan *Project Management*. *Project Management* menjadi salah satu alat yang perlu untuk digunakan dalam Program QCC dalam manajemen proyek perbaikan tersebut. *Project Management* ini masih belum familiar dan dipahami serta masih sedikit sekali karyawan yang mengetahui tentang *Project Management* ini.

Oleh karena itu, hal-hal inilah yang menjadi latar belakang untuk menyusun modul mengenai *7 QC Tools* dan *Project Management*. Harapannya para karyawan PT. X bukan hanya mengetahui akan tetapi juga memahami dan dapat melakukan implementasi alat-alat analisis serta manajemen suatu proyek tersebut dengan benar dan sesuai dengan standarisasi yang ada.

**Penyusunan Modul 7 QC Tools dan Project Management**

Penyusunan modul memiliki beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Tahapan yang pertama, yaitu penyusunan ToR, alur *training*, analisis materi, PPT, *Pre-Test* dan *Post-Test*. Setelah tahapan pertama dilakukan, dokumen yang telah dibuat, diperiksa terlebih dahulu melalui kegiatan *trial training*. Setelah disetujui maka, langkah berikutnya adalah pembuatan video penjelasan, skenario pembelajaran dan *rundown*. Ketiga dokumen tersebut nantinya perlu untuk dilakukan pemeriksaan lagi. Apabila dokumen tersebut sudah disetujui, maka seluruh dokumen pada modul tersebut dapat dikumpulkan atau diserahkan kepada pihak perusahaan. Berikut contoh tahapan penyusunan modul Diagram Pareto.

**Penyusunan ToR Diagram Pareto**

Penyusunan ToR merupakan tahap awal dari penyusunan modul Diagram Pareto. ToR tersebut memiliki beberapa hal yang perlu diisi. Berikut merupakan *form* ToR dari modul Diagram Pareto.

**Tabel 2.** ToR modul diagram pareto

Tujuan Umum	Tujuan Khusus	Pokok Bahasan	Metode	Evaluasi
Mampu memahami teknik analisa kualitas, salah satunya dengan menggunakan Diagram Pareto	1. Peserta mengetahui dan memahami kegunaan dari Diagram Pareto	Pengenalan Diagram Pareto 1. Definisi Diagram Pareto 2. Tujuan Diagram Pareto 3. Penggunaan Diagram Pareto 4. Prinsip Diagram Pareto	Presentasi interaktif, lembar kerja, studi kasus	<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>

Pertama, kode *training* dan kompetensi memang sengaja dikosongkan, karena nantinya akan disesuaikan kembali dengan para tim *training*. Selanjutnya, nama program *training* adalah *7 QC Tools (Diagram Pareto) Workshop*. Tujuan umum dari pembelajaran modul Diagram Pareto adalah peserta mampu memahami teknik analisis kualitas, salah satunya dengan menggunakan Diagram Pareto. Tujuan khusus dari modul Diagram Pareto terbagi menjadi 2 bagian. Bagian pertama, yaitu peserta dapat mengetahui dan memahami kegunaan dari Diagram Pareto, sedangkan untuk bagian kedua adalah peserta mampu mengimplementasi Diagram Pareto dalam suatu permasalahan. Pokok pembahasan dari Diagram Pareto, dibagi juga menjadi 2 bagian sesuai dengan tujuan khususnya, yaitu “Pengenalan Diagram Pareto” dan “Implementasi Diagram Pareto”. Metode yang digunakan adalah presentasi interaktif, lembar kerja, studi kasus, *group discussion* dan *self-assessment*. Cara untuk mengevaluasi pembelajaran modul Diagram Pareto adalah dengan menggunakan *Pre-Test* dan *Post-Test* melalui media *Google Form*.

**Penyusunan Alur Training Diagram Pareto**

Alur *training* pada modul Diagram Pareto dibagi menjadi 3 bagian, yaitu *In Class Training*, Perubahan Perilaku dan *Review Training*. Harapannya dengan adanya alur *training*, maka para *trainer* dapat mengetahui rencana sosialisasi tersebut.

**Tabel 3.** Alur *training* modul diagram pareto

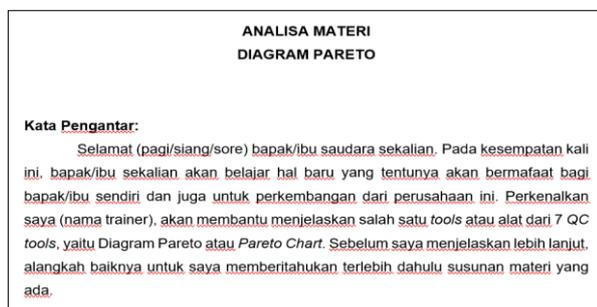
<i>In Class Training</i>	Perubahan Perilaku	<i>Review Training</i>
1. Orientasi & <i>Pre Test</i>	Analisis permasalahan yang terdapat di masing-masing departemen dengan menyertakan data yang dibutuhkan dan memprioritaskan penyebab permasalahan dengan menggunakan Diagram Pareto.	Pembahasan Diagram Pareto yang telah dibuat dan solusi atas penyebab-penyebab permasalahan yang telah menjadi prioritas.
2. Pengenalan Diagram Pareto		
a. Definisi Diagram Pareto		
b. Tujuan Diagram Pareto		
c. Penggunaan Diagram Pareto		
d. Prinsip Diagram Pareto		

*In Class Training* merupakan rangkaian acara sosialisasi atau *workshop* yang dilaksanakan untuk pembelajaran dari modul Diagram Pareto. Bagian tersebut berisikan susunan acara dan materi pada

rangkaian acara tersebut. Rangkaian acara dimulai dengan adanya sesi orientasi dan pengerjaan dari *pre-test*, sesi selanjutnya adalah pengenalan dan implementasi dari Diagram Pareto dan diakhiri dengan pengerjaan *post-test*. Perubahan Perilaku untuk Diagram Pareto adalah para peserta dapat melakukan analisis permasalahan yang terdapat di masing-masing departemen dengan menyertakan data yang dibutuhkan dan memprioritaskan penyebab permasalahan dengan menggunakan Diagram Pareto dengan rentang waktu selama 1 bulan. Setelah itu, pada *Review Training* akan dilakukan pembahasan dari Diagram Pareto yang telah dibuat dan solusi atas penyebab-penyebab permasalahan yang telah menjadi prioritas.

### Penyusunan Analisis Materi Diagram Pareto

Analisis materi tersebut merupakan penjelasan teori-teori dan implementasi dari Diagram Pareto. Selain itu pihak tim *training* juga meminta untuk memasukkan beberapa *script* atau kata-kata yang digunakan pada saat presentasi dari modul tersebut. Berikut merupakan analisis materi Diagram Pareto.



Gambar 1. Analisis materi diagram pareto

Gambar 1 merupakan cuplikan dari analisis materi Diagram Pareto. Analisis materi pada Diagram Pareto terbagi menjadi beberapa penjelasan. Bagian-bagian tersebut adalah definisi, tujuan, penggunaan, prinsip, langkah-langkah pembuatan dan contoh dari Diagram Pareto. Contoh dari Diagram Pareto menggunakan salah satu permasalahan dari perusahaan.

### Penyusunan PPT dan Pre-Test serta Post-Test Diagram Pareto

Penyusunan PPT ini terbagi menjadi beberapa bagian. Bagian-bagian tersebut, yaitu adanya *slide* untuk tata tertib selama rangkaian acara sosialisasi tersebut berlangsung, susunan acara pada sosialisasi Diagram Pareto, *link* untuk *Pre-Test* dan *Post Test* sebagai bahan evaluasi pembelajaran dan susunan materi. *Slide* yang terakhir adalah mengenai penjelasan materi dari Diagram Pareto. Berikut

merupakan cuplikan dari PPT modul Diagram Pareto.



Gambar 2. PPT modul diagram pareto

Selain penyusunan PPT, terdapat 1 hal lagi yang perlu untuk dilakukan, yaitu pembuatan soal-soal untuk bahan evaluasi dari modul Diagram Pareto ini. Soal-soal tersebut diberikan dalam bentuk *Pre-Test* dan *Post-Test*. Tujuannya adalah agar nantinya tim *training* dapat mengukur efektivitas dari penjelasan yang sudah diberikan dengan membandingkan skor dari kedua *test* tersebut. Berikut merupakan cuplikan dari *Pre-Test* Diagram Pareto.



Gambar 3. Pre-Test modul diagram pareto

Gambar 3 merupakan cuplikan *Pre-Test* modul Diagram Pareto. *Test* tersebut berupa soal pilihan ganda. Jumlah soal dari *test* adalah 10 soal. Soal-soal tersebut memiliki 5 pilihan jawaban. Setiap soal memiliki nilai atau poin 10, sehingga apabila benar semua maka peserta akan memiliki nilai 100. Waktu pengerjaan masing-masing *test* adalah 10 menit. Nilai minimum dari peserta yang dianggap lulus atau sudah memahami modul tersebut adalah sebesar 60. Nilai tersebut telah ditentukan oleh pihak tim *training* dari Perusahaan PT. X.

### Tahap Pemeriksaan 1

Tahap pemeriksaan 1, membahas tentang analisis materi dan PPT mengenai modul Diagram Pareto yang telah disusun. Tahap pemeriksaan 1 ini menggunakan kegiatan *trial training*. Kegiatan *trial training* ini merupakan simulasi dari susunan acara sosialisasi

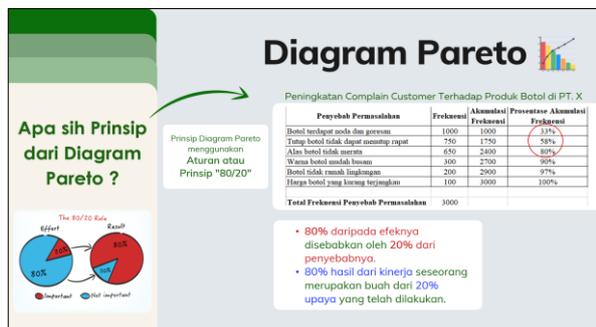
mengenai modul Diagram Pareto dan presentasi dari modul yang telah dirancang. Kegiatan *trial* ini diikuti oleh beberapa pihak, yaitu *Supervisor HR Project*, *Staff HR Project* dan beberapa tim *Training*. Tabel 4 di bawah ini menunjukkan perbandingan dari nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Modul Diagram Pareto.

**Tabel 4.** Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* modul diagram pareto

Karyawan PT. X	Pre-Test	Post-Test
A	40	50
B	70	100
C	90	100
D	100	100

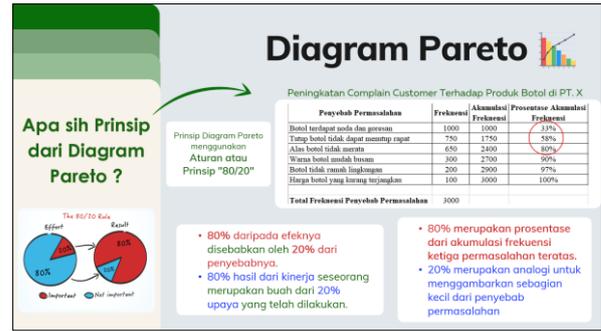
*Trial training* kali ini memiliki 4 peserta, yang mana persebaran nilai dari *pre-test* tersebut adalah 40, 70, 90 dan 100. Setelah menjalani proses *trial training*, keempat peserta tersebut kembali mengisi *post-test* dan persebaran nilainya adalah 50, 100, 100 dan 100. Berdasarkan nilai minimum yang ditetapkan oleh pihak tim *training* masih terdapat 1 orang yang belum lulus atau memahami modul tersebut, akan tetapi apabila dilihat kembali nilai rata-rata *post-test* dari peserta sudah jauh lebih baik dari nilai rata-rata *pre-test* nya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari peserta sudah memahami penjelasan dari modul Diagram Pareto.

Kegiatan *trial* menghasilkan beberapa masukan dan saran dari para peserta yang masih belum paham dengan perbandingan angka 80% dengan 20%. Berikut merupakan cuplikan *slide* dari penjelasan prinsip "80/20" sebelum revisi.



**Gambar 4.** Slide PPT prinsip "80/20" sebelum revisi

Gambar 4 merupakan cuplikan yang menunjukkan *slide* untuk penjelasan prinsip "80/20" sebelum dilakukan revisi. Setelah kegiatan *trial* tersebut selesai, hal yang dilakukan adalah memulai untuk merevisi penjelasan dari prinsip "80/20". Berikut merupakan cuplikan *slide* dari penjelasan prinsip "80/20" setelah revisi.



**Gambar 5.** Slide PPT prinsip "80/20" setelah revisi

Gambar 5 merupakan cuplikan yang menunjukkan *slide* untuk penjelasan prinsip "80/20" setelah dilakukan revisi. Revisi yang diberikan adalah dengan menambahkan penjelasan bahwa angka 80 dan 20 bukan merupakan angka matematis. Selain itu, penjelasan secara lisan juga turut dilakukan, yaitu bahwa sebagian besar permasalahan yang ditemukan biasanya disebabkan oleh sebagian kecil dari penyebab permasalahan tersebut. Revisi ini disetujui dan dipahami oleh para tim *training* maupun *Supervisor HR Project*.

**Penyusunan Video Penjelasan Diagram Pareto**

Video penjelasan tersebut memiliki isi yang sama dengan PPT materi yang telah dirancang. Perbedaannya adalah dari segi tampilan maupun konsep dari penjelasannya. Video tersebut nantinya akan menggunakan animasi dengan harapan para karyawan dapat tertarik untuk melihat dan mendengarkan video penjelasan dari modul Diagram Pareto. Berikut merupakan cuplikan dari video penjelasan Diagram Pareto.



**Gambar 6.** Cuplikan video penjelasan diagram pareto

Gambar 6 merupakan salah satu cuplikan dari beberapa *scene* video penjelasan mengenai Diagram Pareto. Video penjelasan ini berdurasi 21 menit 46 detik. Video tersebut dirancang tidak terlalu lama atau tidak melebihi 30 menit agar para peserta tidak bosan ketika melihat dan mendengarkan video

tersebut. Pembuatan video penjelasan modul tersebut menggunakan media Powtoon untuk membuatnya menjadi video animasi.

### Penyusunan Skenario Pembelajaran Diagram Pareto

Skenario pembelajaran ini nantinya ditujukan kepada para tim *training*. Tujuannya adalah agar nantinya para tim *training* dapat mengetahui alur rangkaian acara sosialisasi dengan lebih terperinci dan memperkirakan durasi untuk setiap penjelasannya. Tabel 4 di bawah merupakan cuplikan dari skenario pembelajaran Diagram Pareto.

Tabel 4. Skenario pembelajaran diagram pareto

Urutan Mengajar	Penyajian	Waktu (menit)	Informasi
Orientasi	Trainer membuka <i>training</i> dengan doa dan yel-yel.	5	Slide 1
	Trainer memperkenalkan diri kepada peserta.	1	Slide 1
	Trainer menjelaskan tata tertib <i>training</i> .	1	Slide 2
	Trainer menjelaskan alur <i>training</i>	1	Slide 3

Urutan mengajar pada penjelasan Diagram Pareto, diawali dengan orientasi, lalu pengembangan materi, konfirmasi dan konsolidasi. Penyajian memiliki isi mengenai hal-hal apa saja yang perlu untuk dilakukan dan dijelaskan pada saat sosialisasi tersebut berlangsung. Selain itu, juga terdapat waktu atau durasi dari setiap penyajian atau penjelasan yang diberikan. Hal ini berguna agar nantinya *trainer* dapat menjelaskan sesuai dengan waktu yang ada dan sesuai dengan materi yang diberikan. Keterangan berisi tentang panduan *slide* pada PPT yang sesuai dengan penyajian atau penjelasan yang diberikan.

### Penyusunan Rundown Diagram Pareto

*Rundown* berisi mengenai gambaran besar dari *timeline* sosialisasi penjelasan Diagram Pareto secara singkat. Berikut merupakan *rundown* dari sosialisasi Diagram Pareto.

Tabel 5. Rundown sosialisasi diagram pareto

Time	Materi Training	Durasi
08:00-08:30	Orientasi dan <i>Pre Test</i>	30 detik
08:30-08:45	Presentasi pengenalan Diagram Pareto	15 detik
08:45-08:50	Q&A	5 detik

Tabel 5 di atas merupakan cuplikan *rundown* dari sosialisasi Diagram Pareto. Pada *rundown* tersebut terdapat *time*, materi *training* dan durasi. *Time* berisikan waktu mulai dan waktu berakhir setiap materi *training* yang diberikan. Durasi merupakan jumlah rentang waktu yang diberikan untuk menjelaskan materi *training* tersebut. Total durasi untuk sosialisasi Diagram Pareto adalah 2 jam 25 menit. *Rundown* tersebut bersifat sementara, karena akan menyesuaikan dengan waktu sosialisasi yang disusun oleh para tim *training*.

### Tahap Pemeriksaan 2

Tahap pemeriksaan 2 ini meninjau mengenai video penjelasan yang telah dibuat. Hal yang ditinjau adalah dari segi waktu, penjelasan dan tampilan dari video tersebut. Tahap pemeriksaan 2 ini dilakukan oleh *Supervisor HR Project*. Video Penjelasan dari Diagram Pareto dinilai sudah sesuai dengan standar dari segi waktu yang tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang. Selain itu juga penjelasan yang diberikan melalui video juga sudah relevan dengan materi dan detail serta mudah untuk dipahami.

Tampilan yang disajikan melalui video penjelasan Diagram Pareto pun juga sudah menarik, tidak membosankan dan interaktif. Hal tersebut menjadikan video penjelasan dari Diagram Pareto langsung disetujui dan tidak perlu untuk melakukan revisi kembali. Setelah itu seluruh dokumen dari modul Diagram Pareto dapat segera untuk dikumpulkan. Pengumpulannya adalah kepada *Supervisor HR Project* dan juga tim *training*. Video tersebut akan dimasukkan ke dalam *Google Classroom* oleh para tim *training* agar dapat dengan mudah diakses oleh para karyawan di PT. X.

### Evaluasi Penyusunan Modul Training 7 QC Tools dan Project Management

Modul *Training 7 QC Tools dan Project Management* yang telah disusun akan dievaluasi kembali oleh pihak perusahaan. Dokumen yang dievaluasi adalah Analisis Materi, PPT, dan Video Penjelasan. Setiap dokumen memiliki 2 indikator penilaian. Evaluasi ini dibuat dengan media Google Form menggunakan skala *likert* dari 1-4. Nilai dari skala *likert*-nya, yaitu:

- 1: Sangat Tidak Setuju
- 2: Tidak Setuju
- 3: Setuju
- 4: Sangat Setuju

Terdapat 3 pihak yang melakukan evaluasi tersebut, yaitu *Supervisor HR Project, Staff HR*

Project dan perwakilan dari Tim Training. Indikator untuk mengevaluasi analisis materi adalah tata bahasa yang mudah dipahami dan pokok pembahasan yang mudah dimengerti. Selanjutnya, indikator yang digunakan untuk mengevaluasi PPT adalah terdapat beberapa gambar yang menunjang penjelasan materi dan poin pembahasan yang singkat dan mudah dipahami. Evaluasi untuk video penjelasan menggunakan 2 indikator, yaitu menggunakan video animasi yang menarik dan pembahasan yang mudah dipahami.

Tata bahasa dan pokok pembahasan dari analisis materi telah terbukti mudah untuk dipahami dan dimengerti dengan perolahan rata-rata dari skala likert adalah 4. Selanjutnya, PPT yang telah disusun juga telah terbukti memiliki beberapa gambar yang mendukung penjelasan materi dan poin pembahasannya yang singkat dan mudah dipahami dengan rata-rata skala likert adalah 4. Video penjelasan yang disusun juga sudah menggunakan animasi yang menarik dan pembahasan yang mudah dipahami dengan rata-rata skala likert adalah 3,67.

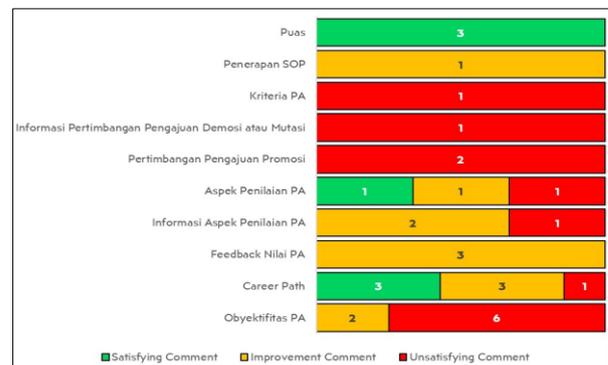
Survey juga turut dilakukan untuk membandingkan modul 7 QC Tools yang lama dan baru. Perbandingan tersebut menggunakan skala likert. Hasil perbandingan dari kedua modul tersebut menunjukkan bahwa modul 7 QC Tools yang lama tidak memiliki pokok pembahasan yang mudah dipahami dengan rata-rata skor 1,67. Tata bahasa yang digunakan masih belum sederhana dengan rata-rata skor 2,33. Pembahasannya masih belum menggunakan media yang menarik terbukti dengan rata-rata skor sebesar 1,67. Modul yang disusun masih belum terstruktur terlihat dari rata-rata skor 2,67.

Modul 7 QC Tools yang baru, memiliki pokok pembahasan yang lebih mudah dipahami dengan rata-rata skor 3,33. Tata bahasa yang digunakan sudah lebih sederhana terlihat dari rata-rata skor sebesar 3,33. Pembahasan materinya sudah menggunakan media yang menarik, salah satunya adalah video penjelasan menggunakan animasi dengan rata-rata skor 3,67. Modul yang disusun telah terstruktur dengan baik dengan rata-rata skor 3,67. Rata-rata secara keseluruhan dari keempat indikator tersebut untuk masing-masing modul, yaitu modul lama memiliki rata-rata sebesar 2,08 dan modul yang baru memiliki rata-rata sebesar 3,50.

**Best Practice Penggunaan 7 QC Tools Pada Program HR Survey 2021**

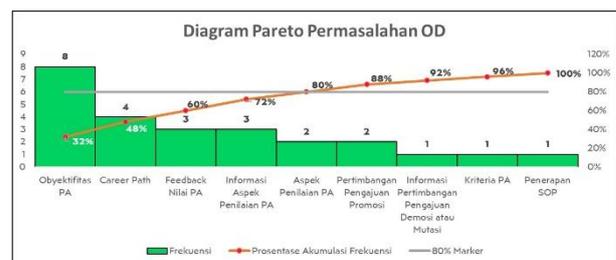
HR Survey merupakan salah satu program dari Departemen HR Project. HR Survey merupakan

program yang selalu diselenggarakan setiap tahun oleh Departemen HR Project. Tujuan dari program HR Survey adalah untuk memberikan wadah untuk setiap karyawan di PT. X untuk dapat memberikan opini mengenai pelayanan dan fasilitas yang telah disediakan oleh Divisi HRD. Salah satunya adalah suggestion comment. Suggestion Comment tersebut diolah kembali dan dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu satisfying comment, improvement comment dan unsatisfying comment. Secara garis besar, terdapat 76 satisfying comment, 118 improvement comment dan 51 unsatisfying comment pada HR Survey 2021. Setiap departemen dari HRD memiliki suggestion masing-masing. Berikut merupakan cuplikan dari suggestion salah satu departemen HRD.



Gambar 7. Suggestion salah satu departemen divisi HRD

Report HR Survey 2021 memiliki tambahan informasi yang sekaligus menjadi best practice dari penggunaan 7 QC Tools. Best practice dari modul 7 QC Tools ini berkaitan dengan pengolahan suggestion yang didapatkan oleh masing-masing departemen di Divisi HRD. Best practice dari modul 7 QC Tools pada HR Survey 2021 adalah dengan memprioritaskan suggestion comment (improvement dan unsatisfying comment) yang perlu ditindak lanjuti terlebih dahulu. Alat yang digunakan untuk memprioritaskan suggestion comment tersebut adalah Diagram Pareto.



Gambar 8. Diagram pareto pengolahan permasalahan OD

Gambar 8 merupakan cuplikan dari Diagram Pareto dari suggestion comment salah satu departemen di

Divisi HRD. *Best practice* tersebut diterapkan pada setiap departemen di Divisi HRD yang memiliki *improvement* dan *unsatisfying comment*. *Suggestion comment* yang berupa *improvement* dan *unsatisfying comment* dengan topik yang sama akan dijumlahkan menjadi frekuensinya. Prinsip yang digunakan untuk memprioritaskan kritik dan saran (*suggestion*) yang menjadi permasalahan yang perlu segera ditindak lanjuti adalah aturan “80/20”. Aturan “80/20” menyimpulkan bahwa sebagian besar masalah biasanya disebabkan oleh sebagian kecil penyebab. *Best practice* tersebut diharapkan dapat membantu setiap departemen untuk memprioritaskan kritik dan saran yang menjadi permasalahan yang perlu untuk segera ditindak lanjuti.

### Simpulan

Penyusunan modul *training* menjadi salah satu solusi untuk mendukung kegiatan *Continuous Improvement* di PT. X. Penyusunan modul *training* ini telah dibuat dengan pembahasan dan tata bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh para karyawan PT. X. Pembahasan pada modul tersebut, terdiri dari adanya pembahasan teori-teori dan contoh implementasinya yang dirangkum dalam bentuk analisis materi dan PPT. Susunan acara juga turut dibuat sebagai panduan untuk para *trainer* untuk menjalankan kegiatan *training*. Video penjelasan juga menjadi inovasi baru dalam memberikan pembahasan mengenai modul *7 QC Tools* dan *Project Management*, yang dibuat dengan menggunakan animasi agar lebih menarik dan interaktif. Efisiensi dan efektivitas dari modul diuji melalui kegiatan *trial* dan juga pemeriksaan dokumen kepada *Supervisor HR Project*.

Tahap evaluasi mengenai penilaian perbandingan antara modul *7 QC Tools* yang lama dan baru juga turut dilakukan. Modul baru memiliki perbedaan skor sebesar 1,67 dibandingkan modul lama dari segi

"pokok pembahasan mudah dipahami"; perbedaan skor sebesar 1 dari segi "tata bahasa yang sederhana"; perbedaan skor sebesar 2 dari segi "pembahasan menggunakan media yang menarik" dan perbedaan skor sebesar 1 dari segi "modul telah disusun secara terstruktur". Rata-rata secara keseluruhan untuk modul lama, yaitu sebesar 2,08 dan modul yang baru, yaitu sebesar 3,50. Oleh karena itu dari perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul baru telah disusun dengan pembahasan yang mudah dipahami dan telah menggunakan bahasa yang sederhana.

Modul dari *7 QC Tools* juga telah diimplementasikan. *Best Practice* dari modul *7 QC Tools* dilakukan pada salah satu program dari Departemen *HR Project*, yaitu *HR Survey 2021*. *Best Practice* dilakukan pada pengolahan data *Suggestion Comment* yang termasuk ke dalam klasifikasi *unsatisfying comment* maupun *improvement comment*. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan salah satu alat dari *7 QC Tools*, yaitu Diagram Pareto dan dianalisis dengan “aturan 80/20”. Tujuannya adalah untuk memprioritaskan saran dan kritikan yang perlu untuk segera ditindak lanjuti dari setiap departemen di Divisi HRD. Penyusunan modul dari *7 QC Tools* dan *Project Management* serta implementasi dari *7 QC Tools* diharapkan dapat mendukung keberhasilan dari pelaksanaan program *Continuous Improvement* di PT. X.

### Daftar Pustaka

1. Widodo, T., and Fardiansyah, I., Implementasi *Continuous Improvement* dengan menggunakan Metode PDCA pada Proses Handover di Warehouse PT. ABC, *Journal Industrial Manufacturing*, 4(1), 2019, pp. 37–44.
2. Sudarti, S., Pengaruh Perbaikan Berkesinambungan terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di PT. Rentang Buana Niagamakmur Tasikmalaya), *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(1), 2019, pp. 31-41.